



## Pemanfaatan Perpustakaan LLDIKTI Wilayah X dalam Meningkatkan Literasi Informasi Dosen dan Mahasiswa

Waliatun Masabih Sayalin

Universitas Negeri Padang

Marlini

Universitas Negeri Padang

Desriyeni

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang  
Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: [waliatunmasabihsayalin10@gmail.com](mailto:waliatunmasabihsayalin10@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the utilization of libraries in improving information literacy among lecturers and students within the Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Region X. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving librarians, lecturers, and students as research informants. The findings indicate that the library plays a significant role as a provider of academic information resources, a learning facilitator, and a companion in developing information literacy. The utilization of library services has a positive impact on enhancing lecturers' and students' abilities to search for, evaluate, and use information critically and responsibly. However, the study also reveals challenges related to limited user participation and insufficient socialization of information literacy programs. Therefore, strengthening the role of libraries through improved services, wider dissemination, and sustainable collaboration is necessary to optimize information literacy development among lecturers and students.*

**Keywords:** *Library Utilization, Information Literacy, Lecturers, Students*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi dosen dan mahasiswa di lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pustakawan, dosen, dan mahasiswa sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan berperan penting sebagai penyedia sumber informasi akademik, fasilitator pembelajaran, serta pendamping dalam pengembangan literasi informasi. Pemanfaatan layanan perpustakaan memberikan dampak positif terhadap kemampuan dosen dan mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa belum optimalnya partisipasi sebagian pengguna serta keterbatasan sosialisasi program literasi informasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran perpustakaan melalui peningkatan layanan, sosialisasi, dan kolaborasi berkelanjutan agar literasi informasi dosen dan mahasiswa dapat ditingkatkan secara optimal.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Literasi Informasi, Dosen, Mahasiswa

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan tinggi. Perguruan tinggi saat ini dihadapkan pada tantangan besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai bidang keilmuan tertentu, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan adaptif terhadap perkembangan informasi yang sangat dinamis. Salah satu kompetensi kunci yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah literasi informasi. Literasi informasi menjadi keterampilan esensial bagi dosen dan mahasiswa dalam menelusuri, mengevaluasi, serta

*Received Januari, 2026; Revised Januari, 2026; Februari, 2026*

\* Waliatun Masabih Sayalin, [waliatunmasabihsayalin10@gmail.com](mailto:waliatunmasabihsayalin10@gmail.com)

memanfaatkan informasi secara tepat dan bertanggung jawab dalam kegiatan akademik (Jaya, 2024).

Literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengenali kebutuhan informasi, menemukan sumber informasi yang relevan, mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas informasi, serta menggunakan informasi tersebut secara efektif dan etis. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi karena proses pembelajaran dan penelitian sangat bergantung pada kualitas informasi yang digunakan. Tanpa literasi informasi yang memadai, dosen dan mahasiswa berisiko menggunakan informasi yang tidak valid, tidak relevan, atau bahkan menyesatkan, yang pada akhirnya dapat menurunkan mutu akademik dan integritas ilmiah (Liu, 2025).

Di era digital, ketersediaan informasi semakin melimpah melalui berbagai media daring, jurnal elektronik, basis data ilmiah, repositori institusi, dan platform digital lainnya. Kondisi ini memberikan kemudahan akses informasi, namun sekaligus menimbulkan tantangan berupa *information overload*. Banyaknya informasi yang tersedia tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengguna dalam memilah dan menilai kualitas informasi tersebut. Oleh karena itu, literasi informasi menjadi keterampilan yang sangat krusial untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Jaya, 2024).

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi informasi. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi cetak, tetapi telah berkembang menjadi pusat layanan informasi dan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi digital. Melalui penyediaan sumber daya informasi, layanan referensi, pelatihan literasi informasi, serta pendampingan penelusuran informasi ilmiah, perpustakaan berperan aktif dalam membentuk kemampuan literasi informasi dosen dan mahasiswa (Association of College and Research Libraries, 2023).

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, penguatan literasi informasi juga berkaitan erat dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dosen sebagai pelaksana utama Tri Dharma dituntut memiliki kemampuan literasi informasi yang baik agar mampu mengembangkan materi pembelajaran berbasis sumber ilmiah yang kredibel dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Sementara itu, mahasiswa membutuhkan literasi informasi untuk mendukung proses belajar mandiri, penyusunan tugas akademik, serta penulisan karya ilmiah seperti makalah dan skripsi (Sari & Putra, 2023).

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah X merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam pembinaan dan peningkatan mutu perguruan tinggi swasta di wilayah kerjanya. Dalam menjalankan fungsinya, LLDIKTI Wilayah X tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan kelembagaan, tetapi juga berperan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, termasuk peningkatan literasi informasi dosen dan mahasiswa. Salah satu instrumen penting dalam upaya tersebut adalah pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat layanan dan pengembangan literasi informasi.

Perpustakaan LLDIKTI Wilayah X diharapkan mampu menjadi pusat rujukan dan pendukung kegiatan akademik bagi perguruan tinggi di bawah binaannya. Pemanfaatan perpustakaan ini mencakup penyediaan koleksi cetak dan digital, akses ke jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta layanan pendukung penelitian. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam menyelenggarakan program pelatihan literasi informasi yang ditujukan bagi dosen dan mahasiswa agar mereka mampu memanfaatkan sumber informasi secara optimal (Antara, 2020).

Pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi tidak hanya dilihat dari tingkat kunjungan atau penggunaan koleksi, tetapi juga dari sejauh mana perpustakaan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan pengguna dalam mengelola informasi. Program literasi informasi yang efektif dapat membantu dosen dan mahasiswa memahami teknik penelusuran informasi ilmiah, penggunaan kata kunci yang tepat, evaluasi sumber informasi, serta pemahaman etika akademik seperti sitasi dan pencegahan plagiarisme (Nurhayati, 2022).

Bagi dosen, literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Kemampuan dalam mengakses dan mengevaluasi

sumber informasi ilmiah yang mutakhir memungkinkan dosen menghasilkan penelitian yang relevan dan berkualitas. Selain itu, literasi informasi juga membantu dosen dalam mengintegrasikan sumber-sumber ilmiah ke dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan kepada mahasiswa menjadi lebih kontekstual dan berbasis evidensi (Liu, 2025).

Sementara itu, bagi mahasiswa, literasi informasi merupakan bekal penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik cenderung lebih mampu menyusun tugas akademik dengan sumber yang kredibel, memahami isu secara mendalam, serta menghindari praktik plagiarisme. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa masih bervariasi dan sering kali berada pada tingkat yang belum optimal, terutama dalam hal evaluasi kualitas sumber informasi digital (Rahmawati, 2023).

Permasalahan rendahnya literasi informasi di kalangan dosen dan mahasiswa menunjukkan perlunya peran aktif perpustakaan dalam memberikan pendampingan dan edukasi literasi informasi secara berkelanjutan. Perpustakaan LLDIKTI Wilayah X memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam hal ini melalui pengembangan layanan berbasis teknologi, pelatihan literasi informasi, serta kolaborasi dengan perguruan tinggi binaan. Kolaborasi antara pustakawan, dosen, dan mahasiswa menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem akademik yang literat informasi (Association of College and Research Libraries, 2023).

Selain aspek teknis pencarian informasi, literasi informasi juga mencakup pemahaman etika penggunaan informasi, seperti kemampuan melakukan sitasi yang benar, menghargai hak cipta, serta menghindari plagiarisme. Aspek ini sangat penting dalam menjaga integritas akademik di lingkungan pendidikan tinggi. Perpustakaan berperan dalam memberikan edukasi mengenai etika informasi melalui pelatihan, panduan, dan layanan konsultasi akademik (Nurhayati, 2022).

Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan LLDIKTI Wilayah X dalam meningkatkan literasi informasi dosen dan mahasiswa merupakan isu yang relevan dan strategis untuk dikaji. Optimalisasi peran perpustakaan diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian, dan budaya akademik di perguruan tinggi. Kajian mengenai pemanfaatan perpustakaan ini penting untuk mengetahui sejauh mana peran perpustakaan telah dijalankan serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan literasi informasi sivitas akademika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam pemanfaatan Perpustakaan LLDIKTI Wilayah X dalam meningkatkan literasi informasi dosen dan mahasiswa. Lokasi penelitian berada di perpustakaan yang berada di bawah koordinasi LLDIKTI Wilayah X, dengan subjek penelitian meliputi pustakawan, dosen, dan mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria relevansi dan keterlibatan langsung dalam pemanfaatan layanan perpustakaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi yang bersifat fleksibel. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sedangkan aspek etika penelitian diperhatikan dengan memastikan persetujuan informan, menjaga kerahasiaan identitas, serta menggunakan data semata-mata untuk kepentingan akademik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pustakawan, dosen, dan mahasiswa yang memanfaatkan layanan perpustakaan di lingkungan Lembaga Layanan

Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah X. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan informan terkait pemanfaatan perpustakaan dan perannya dalam meningkatkan literasi informasi. Temuan penelitian menunjukkan adanya peran signifikan perpustakaan dalam mendukung literasi informasi, meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam pemanfaatannya.

#### **Pemanfaatan Layanan Perpustakaan oleh Dosen dan Mahasiswa**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa memanfaatkan perpustakaan LLDIKTI Wilayah X terutama untuk mengakses sumber informasi ilmiah, seperti buku referensi, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen pendukung penelitian. Seorang pustakawan menyampaikan bahwa layanan perpustakaan mengalami peningkatan pemanfaatan terutama sejak tersedianya koleksi digital dan akses database ilmiah. Menurutnya, dosen lebih banyak memanfaatkan perpustakaan untuk kepentingan penelitian dan penulisan artikel ilmiah, sedangkan mahasiswa memanfaatkannya untuk penyusunan tugas kuliah dan karya ilmiah akhir.

Seorang dosen informan menyatakan bahwa perpustakaan sangat membantu dalam memperoleh referensi yang kredibel dan relevan, terutama jurnal ilmiah yang sulit diakses secara mandiri. Dosen tersebut juga mengungkapkan bahwa keberadaan perpustakaan mempermudah proses pembaruan materi ajar karena tersedianya sumber-sumber ilmiah yang mutakhir. Sementara itu, mahasiswa mengungkapkan bahwa perpustakaan menjadi tempat rujukan utama ketika membutuhkan sumber akademik yang valid, khususnya saat menyusun makalah dan skripsi.

#### **Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi informasi dosen dan mahasiswa melalui berbagai layanan dan program. Pustakawan menjelaskan bahwa perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi, tetapi juga memberikan bimbingan penelusuran informasi, pendampingan penggunaan database, serta edukasi terkait etika penggunaan informasi. Menurut pustakawan, kegiatan tersebut bertujuan membantu pengguna memahami cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat.

Dosen yang diwawancarai menyatakan bahwa bimbingan dari pustakawan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang strategi penelusuran jurnal ilmiah dan penggunaan kata kunci yang efektif. Dosen juga mengakui bahwa literasi informasi yang diperoleh melalui pemanfaatan perpustakaan berkontribusi pada peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah yang dihasilkan. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa melalui interaksi dengan pustakawan, mereka menjadi lebih memahami perbedaan antara sumber ilmiah dan nonilmiah serta pentingnya menggunakan referensi yang kredibel.

#### **Pemahaman Informan terhadap Literasi Informasi**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman informan mengenai literasi informasi cenderung beragam. Pustakawan memaknai literasi informasi sebagai kemampuan pengguna dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber yang tepat, serta menggunakan informasi secara etis. Dosen memandang literasi informasi sebagai keterampilan penting dalam menunjang penelitian dan pembelajaran, khususnya dalam memilih referensi yang relevan dan berkualitas.

Mahasiswa mengungkapkan bahwa literasi informasi berkaitan dengan kemampuan mencari referensi yang benar dan menghindari plagiarisme. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa sebelum memanfaatkan layanan perpustakaan, mereka cenderung mencari informasi dari sumber daring yang tidak selalu kredibel. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dari pustakawan, mahasiswa menjadi lebih selektif dalam memilih sumber informasi dan lebih memahami pentingnya sitasi yang benar.

#### **Dampak Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Literasi Informasi**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi informasi dosen dan mahasiswa. Dosen menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan evaluasi sumber informasi serta meningkatkan kualitas bahan ajar dan penelitian. Dosen juga merasa lebih percaya diri dalam menggunakan database ilmiah dan mengajarkannya kepada mahasiswa.

Mahasiswa menyampaikan bahwa setelah memanfaatkan layanan perpustakaan, mereka menjadi lebih terampil dalam mencari jurnal ilmiah, memahami struktur artikel ilmiah, serta menerapkan teknik sitasi yang benar. Mahasiswa juga mengakui bahwa literasi informasi yang diperoleh membantu mereka menghindari penggunaan sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan berperan sebagai fasilitator pembelajaran literasi informasi yang efektif.

**Kendala dalam Pemanfaatan Perpustakaan**

Meskipun memberikan dampak positif, hasil wawancara juga mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam pemanfaatan perpustakaan. Pustakawan menyampaikan bahwa masih terdapat dosen dan mahasiswa yang belum memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal, terutama layanan digital dan pelatihan literasi informasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, kurangnya sosialisasi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi informasi.

Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa sebagian pengguna masih merasa kesulitan dalam mengakses database ilmiah karena kurangnya pemahaman teknis. Selain itu, beberapa informan menyatakan bahwa jadwal pelatihan literasi informasi belum sepenuhnya menjangkau seluruh dosen dan mahasiswa. Kendala-kendala tersebut menunjukkan perlunya peningkatan strategi sosialisasi dan pengembangan layanan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

### **Upaya Perpustakaan dalam Mengatasi Kendala**

Pustakawan menjelaskan bahwa perpustakaan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala pemanfaatan layanan, antara lain dengan meningkatkan layanan konsultasi, menyediakan panduan penggunaan database, serta menyelenggarakan pelatihan literasi informasi secara berkala. Selain itu, perpustakaan juga berupaya menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi binaan untuk mengintegrasikan literasi informasi ke dalam kegiatan akademik.

Dosen dan mahasiswa menyambut baik upaya tersebut dan berharap agar program literasi informasi dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Mereka menilai bahwa penguatan peran perpustakaan sangat penting dalam membangun budaya akademik yang berbasis literasi informasi.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi informasi dosen dan mahasiswa di lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah X. Pemanfaatan perpustakaan tidak hanya terbatas pada penggunaan koleksi cetak dan digital, tetapi juga mencakup layanan bimbingan, pendampingan penelusuran informasi, serta edukasi etika penggunaan informasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Sulistyo-Basuk, (2022) yang menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan kemampuan akademik, khususnya dalam pengelolaan informasi.

Pemanfaatan layanan perpustakaan oleh dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa perpustakaan menjadi sumber rujukan utama dalam memperoleh informasi ilmiah yang kredibel. Dosen memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung kegiatan penelitian, penyusunan bahan ajar, dan penulisan publikasi ilmiah, sementara mahasiswa menggunakan perpustakaan untuk menyusun tugas akademik dan karya ilmiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan berperan sebagai penyedia sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik, sebagaimana dikemukakan oleh (Suwarno, 2023) bahwa perpustakaan modern harus mampu menyesuaikan layanan dengan kebutuhan pengguna di era digital.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa perpustakaan berkontribusi langsung dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi dosen dan mahasiswa. Melalui bimbingan penelusuran database, pendampingan penggunaan jurnal ilmiah, serta edukasi terkait sitasi dan plagiarisme, perpustakaan membantu pengguna memahami proses pencarian, evaluasi, dan pemanfaatan informasi secara lebih sistematis dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan kerangka literasi informasi yang dikemukakan oleh Association of College and Research Libraries (2023), yang menekankan bahwa literasi informasi tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan etis dalam penggunaan informasi.

Pemahaman dosen terhadap literasi informasi dalam penelitian ini tergolong baik, terutama dalam konteks penelitian dan pembelajaran. Dosen menyadari pentingnya memilih sumber ilmiah yang kredibel dan mutakhir sebagai dasar pengembangan materi ajar dan penelitian. Literasi informasi yang dimiliki dosen juga berdampak pada kualitas pembelajaran, karena dosen mampu menjadi teladan bagi mahasiswa dalam penggunaan sumber informasi yang benar. Hal ini sejalan dengan temuan Liu (2025) yang menyatakan bahwa literasi informasi dosen berhubungan erat dengan kualitas penelitian dan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Sementara itu, pemahaman mahasiswa terhadap literasi informasi masih berada pada tingkat yang bervariasi. Sebagian mahasiswa telah memahami pentingnya menggunakan sumber ilmiah yang kredibel, namun sebagian lainnya masih bergantung pada sumber informasi instan yang belum tentu valid. Setelah mendapatkan bimbingan dari pustakawan, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menilai kualitas sumber informasi dan memahami pentingnya sitasi yang benar. Temuan ini mendukung penelitian Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa intervensi perpustakaan melalui program literasi informasi dapat meningkatkan kemampuan evaluasi sumber informasi mahasiswa.

Dampak pemanfaatan perpustakaan terhadap literasi informasi terlihat dari meningkatnya kemampuan dosen dan mahasiswa dalam mengelola informasi secara lebih kritis dan bertanggung jawab. Dosen menjadi lebih terampil dalam menelusuri dan memanfaatkan database ilmiah, sementara mahasiswa menjadi lebih selektif dalam memilih referensi dan lebih memahami etika akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai agen edukatif yang berperan dalam membentuk budaya akademik yang berintegritas, sebagaimana dikemukakan oleh Jaya (2024).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam pemanfaatan perpustakaan, terutama terkait rendahnya tingkat partisipasi sebagian dosen dan mahasiswa dalam program literasi informasi. Keterbatasan waktu, kurangnya sosialisasi, serta minimnya pemahaman awal mengenai pentingnya literasi informasi menjadi faktor penghambat optimalisasi layanan perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan Nurhayati (2022) yang menyebutkan bahwa rendahnya kesadaran pengguna merupakan salah satu tantangan utama dalam implementasi program literasi informasi di perguruan tinggi.

Upaya yang dilakukan perpustakaan dalam mengatasi kendala tersebut, seperti penyediaan layanan konsultasi, panduan penggunaan database, dan pelatihan literasi informasi secara berkala, menunjukkan adanya komitmen perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan. Kolaborasi antara pustakawan, dosen, dan mahasiswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi informasi. Hal ini sejalan dengan pandangan ACRL (2023) yang menekankan bahwa literasi informasi akan lebih efektif jika diintegrasikan ke dalam kegiatan akademik secara kolaboratif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan LLDIKTI Wilayah X memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi informasi dosen dan mahasiswa. Perpustakaan berperan sebagai penyedia sumber informasi, fasilitator pembelajaran, dan pendamping akademik yang mendukung pengembangan kemampuan literasi informasi. Optimalisasi peran perpustakaan melalui penguatan layanan, peningkatan sosialisasi, dan kolaborasi berkelanjutan diharapkan mampu memperkuat budaya akademik yang berbasis literasi informasi di lingkungan pendidikan tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan di lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah X memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi informasi dosen dan mahasiswa. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber informasi akademik, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran melalui layanan bimbingan, pendampingan penelusuran informasi, serta edukasi etika penggunaan informasi. Pemanfaatan layanan perpustakaan memberikan dampak positif terhadap kemampuan dosen dan mahasiswa dalam mencari,

mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, optimalisasi peran perpustakaan masih memerlukan peningkatan sosialisasi dan partisipasi pengguna agar program literasi informasi dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antara. (2020). *Penguatan Literasi Digital Dan Literasi Informasi Di Lingkungan Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Antara.
- Association Of College And Research Libraries. (2023). *Framework For Information Literacy For Higher Education*. Chicago: American Library Association.
- Jaya, I. N. S. (2024). Literasi Informasi Sebagai Fondasi Penguatan Budaya Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 112–125.
- Liu, M. (2025). Information Literacy And Academic Productivity In Higher Education. *Journal Of Academic Librarianship*, 51(1), 1–9.
- Nurhayati. (2022). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 45–56.
- Rahmawati, D. (2023). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Dan Pengaruhnya Terhadap Literasi Informasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi Dan Informasi*, 5(2), 89–101.
- Sari, R., & Putra, A. (2023). Literasi Informasi Dosen Dalam Menunjang Pembelajaran Berbasis Riset. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 28(3), 367–378.
- Sulistyo-Basuki. (2022). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarno, W. (2023). Transformasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 10(2), 133–146.